

## **Gebyar Anak Peduli Sampah Sebagai Media Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak-anak di Kelurahan Klitren Yogyakarta**

**Sekar Chairunnisa Purnomo<sup>1</sup>, Alan Primayoga<sup>1</sup>, Katherina Irene Dhamayanti<sup>2</sup>, Joice Lumban Tobing<sup>3</sup>, M. Vinda Nur Jihanto<sup>4</sup>, Emy Setyaningsih<sup>2,\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sains Terapan, Prodi Teknik Lingkungan, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Prodi Rekayasa Sistem Komputer, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Prodi Informatika, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknologi Industri, Prodi Teknik Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>chairunnisasekar@gmail.com, <sup>2</sup>alanprimayoga9@gmail.com, <sup>3</sup>katherina3n@gmail.com, <sup>4</sup>jojotobing32@gmail.com

<sup>5</sup>Raralo1113@gmail.com, <sup>6</sup>emysetyaningsih@akprind.ac.id

Email Penulis Korespondensi: emysetyaningsih@akprind.ac.id

**Abstrak**—Permasalahan pengelolaan lingkungan khususnya sampah juga dialami Kelurahan Klitren DI. Yogyakarta. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kelurahan Klitren telah membentuk 16 bank sampah di masing-masing RW, namun manajemen bank sampah saat ini hanya melakukan kegiatan pengumpulan dan perekapan volume sampah dari warga Klitren. Bank Sampah belum mengupayakan edukasi pengelolaan sampah khususnya pada kelompok umur anak-anak usia dini. Oleh karena itu tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND Yogyakarta adalah untuk menumbuhkan kebiasaan anak-anak usia dini memilah sampah dan membuang sampah sesuai jenisnya agar anak-anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. PkM ini dikemas dalam bentuk Kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren sebagai media edukasi pengelolaan sampah menggunakan 4 buah metode, yaitu: senam sampah anak, menyanyi jingle anak peduli sampah bersama-sama diiringi hiburan sulap, dongeng dan tanya jawab, game pemilahan sampah dan colour fun. Kegiatan dihadiri 142 anak-anak dengan rincian 67 anak usia 4-6 tahun dan 75 anak usia 7-10 tahun yang berasal dari perwakilan 16 RW di Kelurahan Klitren. Metode yang digunakan pada kegiatan ini cukup efektif untuk mengedukasi anak usia dini. Hal ini terlihat dari keantusiasan anak-anak dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan terutama untuk game pemilahan sampah. Anak-anak usia 4-6 tahun rata-rata 80% peserta berhasil memilah sampah daun dan 70% peserta berhasil memilah kup plastik dengan benar. Namun untuk jenis sampah kotak susu dan sedotannya baru 40% peserta yang melakukan pemilahan dengan benar. Sedangkan anak-anak usia 7-10 tahun 90% nya telah memiliki pemahaman yang cukup baik untuk melakukan pemilahan sampah daun dan rata-rata 73% peserta berhasil memilah sampah kardus dan plastik dengan benar.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Dongeng; Edukasi; Game; Pemilahan Sampah

**Abstract**—Environmental management problems, especially waste, are also experienced by Klitren Village, DI. Yogyakarta. To overcome these problems, Klitren Village has formed 16 waste banks in each RW. Still, the current waste bank management only collects and records waste volume from Klitren residents. The Waste Bank has not sought waste management education, especially in the early childhood age group. Therefore, the Purpose of Community Service (PCM) carried out by the PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND Yogyakarta Team is to foster the habit of early childhood sorting waste and disposing of waste according to its type so that children are accustomed to maintaining personal and environmental hygiene. This PCM is packaged in the form of the Children Cares About Waste event at the Klitren Village as a medium for waste management education using four methods, namely: children's waste gymnastics, singing jingle children care about waste together accompanied by magic entertainment, storytelling, and questions and answers, waste sorting games and color fun. The activity was attended by 142 children, with details of 67 children aged 4-6 years and 75 children aged 7-10 years who came from representatives of 16 RW in Klitren Village. The method used in this activity is quite effective in educating early childhood. This can be seen from the children's enthusiasm in participating in all activities, especially for the waste sorting game. For children aged 4-6 years, on average, 80% of participants sorted leaf waste, and 70% of participants sorted plastic kup correctly. However, only 40% of the participants could sort the waste for the milk boks and straw waste correctly. Whereas children aged 7-10 years old, 90% had a good enough understanding to sort leaf waste; on average, 73% of participants managed to sort cardboard and plastic waste correctly.

**Keywords:** Early Childhood; Storytelling; Education; Games; Waste Sorting

### **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, karena setiap aktivitas yang dilakukan manusia akan meninggalkan jejak yang kita sebut dengan sampah. Permasalahan sampah ini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan adanya perubahan gaya hidup serta konsumsi masyarakat yang menginginkan segala sesuatunya bersifat simpel dan praktis (Ariani, 2021; Febriyanti et al., 2023; Syahfitri et al., 2023). Hal ini semakin diperparah dengan masih banyaknya masyarakat saat ini yang kurang memperhatikan pentingnya menjaga lingkungan hidup, hal ini terlihat dari masih sangat tingginya kebiasaan membuang sampah sembarangan di masyarakat Indonesia (Hakam et al., 2022; Normila et al., 2023). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebiasaan memilah sampah berdasarkan jenis sampah masih rendah. Masih

banyak pihak yang tidak memilah sampah secara terpisah dan juga tidak mematuhi peraturan dengan membuang sampah sembarang (Alphita & Saian, 2023; Lando et al., 2022; Mulyaningsih, 2023).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pendidikan pengelolaan sampah perlu diberikan kepada berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang tua (Adicita et al., 2020). Kegiatan pengelolaan sampah tidak dibatasi usia tertentu. Namun upaya pengelolaan sampah harus dilakukan sejak dini agar kesadaran dan kepedulian tersebut semakin kuat. Hal ini bertujuan sebagai upaya preventif untuk mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan sehari-hari (Hakam et al., 2022). Masa kanak-kanak merupakan masa yang penuh potensi, oleh karena itu pada masa ini sangat baik untuk dikembangkan, terutama dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepedulian terhadap lingkungan. Gagasan kekhawatiran terhadap sampah harus dijaga dan harus menjadi kebiasaan rutin sedini mungkin, karena akan menciptakan memori yang kuat (Maerani et al., 2023). Melatih perilaku sejak dini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya. Membentuk perilaku pengelolaan sampah sejak dini dapat dimulai dengan mengenalkan jenis sampah sejak dini dan membentuk kebiasaan membuang sampah berdasarkan jenisnya. Kebiasaan sederhana tersebut diharapkan dapat terus diwariskan pada kelompok usia berikutnya, yang pada akhirnya akan berdampak signifikan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih (Lando et al., 2022; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Permasalahan pengelolaan lingkungan khususnya sampah juga dialami warga Kelurahan Klitren yang merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang ada di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Kelurahan Klitren terdiri dari 16 RW dan 63 RT dengan luas wilayah 0,68 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data monografi semester I tahun 2023 jumlah penduduk Kelurahan Klitren terdiri dari 9712 jiwa dengan jumlah KK 3313 dengan jumlah total anak-anak usia 0 – 14 tahun sebanyak 1890 anak (klitrenkel.jogjakota.go.id). Jumlah penduduk yang padat, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan lahan yang terbatas di wilayah Kelurahan Klitren menyebabkan penumpukan sampah di penyimpanan sementara yang terletak di pinggir Jl. Urip Sumoharjo yang merupakan jalan lintas utama di Kota Yogyakarta. Sampah tersebut sangat mengganggu keindahan kota Yogyakarta serta membuat tidak nyaman masyarakat dan wisatawan yang melintasi jalan utama di kota Yogyakarta tersebut. Selain itu, juga memicu timbulnya penyakit di sekitar lokasi penyimpanan sementara.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kelurahan Klitren telah membentuk 16 bank sampah di masing-masing RW yang diberi nama Bank Sampah ANUGRAH (BSA) 1 sampai dengan BSA 16. Namun, manajemen bank sampah yang berada di wilayah Kelurahan Klitren saat ini hanya melakukan kegiatan pengumpulan dan perekap volume sampah dari warga Klitren. Bank sampah yang berada di Wilayah Klitren belum mengupayakan edukasi pengelolaan sampah khususnya pada kelompok umur anak-anak yang berjumlah 20% dari jumlah penduduk Kelurahan Klitren. Edukasi bagi anak untuk membiasakan membuang sampah dan memilah jenis sampah terkesan sederhana namun melakukan pembiasaan tidaklah mudah. Apalagi untuk anak usia dini yang masih perlu latihan dan bimbingan dari orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat dibutuhkan usaha atau solusi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini.

Beberapa pengabdian untuk mengedukasi anak-anak tentang pengelolaan sampah telah dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan metode ceramah atau penyuluhan (Adicita et al., 2020; Febriyanti et al., 2023; Hakam et al., 2022; Syahfitri et al., 2023), memberikan pendampingan pembuatan kerajinan dari bahan sampah (Irwansyah & Mufidah, 2023; Maerani et al., 2023; Mulyaningsih, 2023), dan melalui media pembelajaran seperti buku saku, kartu bergambar (Fathoni et al., 2021; Lando et al., 2022; Mahdalena et al., 2022), game (Fadillah et al., 2020) atau media edukasi melalui video animasi (Hartono & Angin, 2021). Metode tersebut merupakan salah satu solusi untuk mengedukasi anak-anak usia Sekolah Dasar, namun kurang efektif untuk anak-anak usia dini yaitu usia dengan rentang 4-10 tahun. Oleh karena itu Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) BEM Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta (IST AKPRIND) mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Klitren dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan anak-anak usia dini memilah sampah dan membuang sampah sesuai jenisnya agar anak-anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui metode mendongeng. PkM ini dikemas dalam bentuk kegiatan “Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren”. Kegiatan PkM ini memfokuskan pada anak-anak dengan rentang usia 4-10 yang merupakan warga Kelurahan Klitren. Hal ini dikarenakan anak usia dini tersebut merupakan pemegang kunci kesuksesan penerapan kebiasaan membuang sampah dan pemilah sampah yang baik, sehingga pada masa yang akan datang anak-anak tersebut dapat menjaga lingkungan agar sehat dan lestari.

Metode mendongeng dipilih oleh tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND untuk mendidik anak usia dini karena metode mendongeng merupakan salah satu cara yang paling sederhana, menarik dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak segala usia (Koly et al., 2021). Narasi dongeng seringkali melibatkan idola atau tokoh anak-anak, sehingga cerita yang disajikan dapat membangkitkan emosi pada anak. Ketika anak-anak merasa terhubung dengan karakter atau idolanya, mereka merasakan emosi dari cerita tersebut yang mengakibatkan mereka cenderung mempertimbangkan tindakan yang tepat dalam hidup mereka. Hal ini akan membantu anak memahami cerita dengan lebih mudah. Dongeng mengandung pesan moral yang dapat digunakan

untuk mengiringi kegiatan edukasi konsep pengelolaan sampah dengan lebih kreatif dan menarik. Mereka dapat membayangkan sebuah dunia dimana praktik pengelolaan sampah menjadi hal yang penting, sehingga dapat merangsang minat mereka untuk mempelajari klasifikasi dan pengolahan sampah berdasarkan jenis dan dampaknya terhadap lingkungan. Mereka akan merasa bahwa apa yang mereka pelajari dalam cerita tersebut relevan langsung dengan kehidupan mereka. Hal ini semakin memotivasi mereka untuk melakukan perilaku yang digambarkan dalam cerita.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM untuk memberikan edukasi bagi anak-anak usia dini di wilayah Kelurahan Klitren diberi Judul “Gebar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren”. Kegiatan PkM ini merupakan salah satu program kerja TIM PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND yang pada pelaksanaannya bekerjasama dengan Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) serta melibatkan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Lingkungan IST AKPRIND dan HMJ Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Bapak Ahmad Zaenuri, S. Sos selaku Lurah Kelurahan Klitren, Pengurus BSA dan Ketua RW di Wilayah Kelurahan Klitren.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 bertempat di Halaman dan Auditorium Kampus I IST AKPRIND Yogyakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak usia 4-10 tahun yang berasal dari perwakilan 16 RW yang ada di Kelurahan Klitren. Setiap RW mengirimkan perwakilannya sebanyak 10 anak dengan usia antara 4-10 tahun. Alur tahapan kegiatan terbagi menjadi 4 tahapan kegiatan utama, yaitu: Persiapan, Pendataan peserta, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur tahapan kegiatan

### 2.1 Persiapan

- Perwakilan tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND bersama Dosen Pembimbing berkoordinasi dengan Bapak Lurah Kelurahan Klitren untuk menyampaikan agenda kegiatan, menentukan tanggal, serta tamu undangan yang akan hadir pada kegiatan tersebut seperti diperlihatkan pada Gambar 2 (a).
- Mengadakan pertemuan dengan PPMI yang diwakili oleh Kak Ari untuk membahas konsep acara Gebyar Anak Peduli Sampah dan metode yang akan digunakan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah untuk anak-anak usia dini di Ruang Sharing Kampus I IST AKPRIND Yogyakarta seperti diperlihatkan pada Gambar 2 (b).
- Menyiapkan poster dan konten video sebagai undangan dalam bentuk digital ke setiap RW. Isi poster dan video menyampaikan informasi tanggal dan waktu pelaksanaan, susunan acara dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh peserta.
- Menyampaikan undangan ke HMJ Teknik Lingkungan IST AKPRIND dan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta untuk berpartisipasi pada kegiatan PkM tersebut sebagai pendamping kelompok peserta Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren.
- Menyelenggarakan koordinasi pada H-1 dengan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan serta menyiapkan kelengkapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.



(a)

(b)

**Gambar 2.** Pertemuan dengan (a) Bapak Lurah Klitren (b) Perwakilan dari PPMI membahas persiapan kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren

Gambar 2 memperlihatkan pertemuan dengan Lurah Kelurahan Klitren serta narasumber dari PPMI untuk mendiskusikan detail kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren.

## 2.2 Pendataan

- Bapak Lurah yang akan mengundang setiap RW untuk mengirimkan sebanyak 10 orang anak usia antara 4-10 tahun serta 2 pendamping.
- Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND mendata nama-nama peserta dan nama pendamping yang diserahkan oleh masing-masing RW.
- Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND memastikan kehadiran dari tamu undangan yang telah diundang oleh Bapak Lurah.

## 2.3 Pelaksanaan

- Peserta yang telah terdaftar dibagi menjadi 10 kelompok.
- Setelah tamu undangan dan peserta hadir, acara diawali dengan senam sampah anak-anak di Halaman Kampus I IST AKPRIND Yogyakarta dengan instruktur senam Ketua Paguyuban Paud Kelurahan Klitren.
- Setelah senam sampah selesai acara dilanjutkan di Auditorium IST AKPRIND Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan inti yaitu edukasi pengelolaan sampah melalui beberapa kegiatan yaitu: menyanyi jingle anak peduli sampah bersama-sama dan menyaksikan pertunjukan sulap, mendengarkan dongeng, game pemilahan sampah dan diakhiri kegiatan colour fun dan launching Gerakan anak peduli sampah di Kelurahan Klitren oleh Bapak Lurah Klitren.

## 2.4 Evaluasi Kegiatan

- Tahap ini digunakan untuk mengukur pemahaman anak untuk memisahkan sampah.
- Perencanaan kegiatan berikutnya untuk mengingatkan ke anak-anak tentang kebiasaan memilah sampah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah dihadiri 142 peserta yang berasal dari 16 RW di wilayah Kelurahan Klitren dengan rincian seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rincian peserta Gebyar Anak Peduli Sampah

Kelompok Usia	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Total
4 – 6 tahun	38	29	67
7 – 10 tahun	43	32	75

Kegiatan ini selain dihadiri anak-anak usia dini sebagai peserta juga dihadiri oleh Bapak Lurah Klitren, Ibu Ketua Penggerak PKK, Ketua LPMK, Ketua Kampung Klitren, Ketua Forkom, Babinsa, Ketua BSA 1 sampai 16, dan Ketua Paguyuban Paud Kelurahan Klitren. Kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah sebagai media edukasi pengelolaan sampah menggunakan 4 buah metode yaitu:

#### a. **Senam Sampah Anak.**

Kegiatan diawali dengan Senam sampah anak seperti diperlihatkan pada Gambar 3 untuk membuat anak-anak bersemangat mengikuti kegiatan di pagi hari.



**Gambar 3.** Senam sampah anak dengan instruktur Ketua Paguyuban Paud Kelurahan Klitren

Kegiatan senam sampah yang diperlihatkan pada Gambar 3 bertujuan untuk memadukan pembelajaran tentang pengelolaan sampah dengan aktifitas fisik anak. Senam sampah menggunakan gerakan fisik seperti memilah dan

mengumpulkan sampah, dengan gerakan secara visual ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menginspirasi anak-anak untuk bertindak secara nyata tentang konsep memilah dan mengumpulkan sampah.

b. **Menyanyi bersama jingle anak peduli sampah dan dipadukan dengan atraksi sulap.**

Kegiatan kedua adalah menyanyi bersama jingle anak peduli sampah dan dipadukan dengan atraksi sulap seperti diperlihatkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Menyanyi bersama jingle anak peduli sampah dan atraksi sulap

Menyanyi bersama seperti diperlihatkan pada Gambar 4 bertujuan untuk membangkitkan emosi anak-anak sehingga pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu mudah diingat oleh anak-anak. Oleh karena itu diharapkan lagu jingle anak peduli sampah yang dinyanyikan bersama-sama teman-teman sebaya dalam suasana yang riang gembira akan menyebabkan pesan-pesan tentang pengelolaan sampah yang disampaikan dalam lirik lagu dapat lebih mudah dicerna dan diingat oleh anak-anak. Selain bernyanyi bersama anak-anak juga disuguhkan atraksi sulap untuk lebih memberikan kesan mendalam untuk mengingat pesan-pesan untuk memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya agar dapat melestarikan lingkungan dapat selalu diingat oleh anak-anak. Selain itu supaya anak-anak tidak bosan disajikan atraksi sulap untuk membuat suasana lebih meriah dengan tetap menyisipkan edukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan.

c. **Dongeng anak.**

Kegiatan ketiga adalah anak-anak diajak untuk mendengarkan dongeng seperti diperlihatkan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Pendongeng memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui cerita

Gambar 5 memperlihatkan kegiatan edukasi pada anak-anak tentang pentingnya menjaga bumi melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya dan melakukan pemilahan sampah serta akibat yang ditimbulkan apabila membuang sampah sembarangan yang disampaikan oleh Tim PPMI. Dongeng dilakukan dengan menggunakan media boneka dan bercerita agar anak-anak mudah dalam menerima informasi tersebut.

d. **Game edukasi pemilahan sampah.**

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak diberi kudapan dalam boks yang berisi 3 macam, yaitu: makanan yang dibungkus daun, kotak susu berbungkus kertas/kardus beserta sedotan, puding yang dikemas dalam bentuk plastik cup beserta sendok, dan boks makanan ringan dari bahan kardus. Kegiatan keempat adalah game pemilahan sampah dari kudapan dalam boks yang diterima anak-anak pada kegiatan ini untuk dibuang ke tempat sampah yang telah diberikan tanda. Tempat sampah yang mewakili jenis sampah organik dan anorganik dibagi menjadi 3, yaitu: tempat sampah kertas, tempat sampah plastik, dan tempat sampah untuk daun. Setiap anak akan diminta untuk memilah sampah dari kudapan yang ada di dalam boks, yaitu dengan membuang sampah berdasarkan jenisnya:

1. Boks tempat kudapan dan dos susu kotak ke dalam tempat sampah yang diberikan tanda sampah kertas;
2. Wadah bekas puding, sendok plastik untuk memakan puding, dan sedotan susu kotak ke tempat sampah bertanda sampah plastik;
3. Daun bekas pembungkusan makanan arem-arem ke tempat sampah bertanda daun.

Selain itu juga ada game tanya jawab kepada anak-anak untuk mengetahui pemahaman anak-anak terkait permasalahan sampah dan pengelolaannya dari cerita yang disampaikan oleh pendongeng. Anak-anak yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan terkait cerita yang disampaikan oleh pendongeng diberikan hadiah. Kegiatan game pemilahan sampah diperlihatkan pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Game edukasi pemilahan sampah dan pemberian hadiah bagi peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar

Kegiatan game edukasi anak seperti diperlihatkan pada Gambar 6 merupakan unsur penting untuk mengukur pemahaman anak agar dapat memilah sampah dengan tepat setelah mendapatkan edukasi pengelolaan sampah melalui metode senam, menyanyi dan dongeng. Peserta dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Yang terdiri dari 5 kelompok untuk anak-anak usia 4-6 tahun dan 5 kelompok untuk anak-anak usia 7-10 tahun. Masing-masing kelompok akan didampingi 3 ibu pendamping dari RW dari Kelurahan Klitren serta pendamping mahasiswa dari HMJ Teknik lingkungan IST AKAPRIND dan Universitas Proklamasi 45 serta anggota dari Tim PPK Ormawa BEM IST AKPRIND Yogyakarta.

**e. Colour Fun dan launching Program Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren.**

Kegiatan colour fun dilakukan dengan cara setiap anak akan memberikan tanda cap tangan mereka yang telah dicelupkan ke pewarna kemudian di tempelkan pada kanvas seperti diperlihatkan pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Kegiatan Colour Fun

Kegiatan colour fun pada Gambar 7 merupakan kegiatan simbolik anak-anak untuk berjanji selalu menjaga bumi dan kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah. Kegiatan di akhiri dengan melakukan peluncuran Program Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren seperti diperlihatkan pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Kegiatan peluncuran Program Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren

Kegiatan peluncuran Program Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren seperti pada Gambar 8 sebagai wujud komitmen Bapak Lurah untuk melanjutkan kegiatan edukasi pengelolaan sampah untuk anak-anak secara terus menerus.

**3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung**

Sebelum dilakukan kegiatan anak-anak ditanyakan oleh pemandu acara apakah pernah melakukan pemilahan sampah. Mayoritas anak-anak mengangkat tangannya yang menyatakan belum pernah melakukan. Selanjutnya setelah dilaksanakan edukasi melalui dongeng anak-anak diberikan tantangan berupa game untuk memilah sampah untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap jenis sampah dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya. Tolak ukur keberhasilan edukasi pemilahan sampah pada anak-anak melalui game pemilahan sampah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tolak ukur keberhasilan edukasi pemilahan sampah

Kelompok Usia Anak	Kriteria Keberhasilan	Deskripsi Pemilahan			
		Organik Daun	Anorganik Plastik Cup	Anorganik Kotak susu	Anorganik Sedotan Plastik
4 – 6 Tahun	Persentase Pemilahan	80% anak-anak berhasil memilah sampah daun	70% anak-anak berhasil memilah sampah plastik cup bekas pudding beserta sendoknya	40% anak-anak berhasil memilah sampah Kotak Susu	40% anak-anak berhasil memilah sampah sedotan
	Pemahaman Konsep Pemilahan	Anak – anak dapat menjelaskan dan melakukan pemisahan sampah daun dengan membuang di trash bag dengan benar	Anak – anak dapat melakukan pemisahan sampah plastik cup bekas pudding beserta sendoknya dengan membuang di trash bag dengan benar	Anak- anak masih belum mengerti bagaimana pemilahan dengan memisahkan sedotan plastik dan kotak susu	Anak- anak masih belum melakukan pemisahan kotak susu dengan sedotan plastik
	Partisipasi & Inisiatif	Anak-anak secara aktif mengajak teman-teman untuk ikut memilah sampah organik dengan memasukkan sampah organik ke tempat yang sesuai jenisnya	Anak- anak aktif dalam berinisiatif untuk memilah sampah plastik cup bekas pudding beserta sendoknya dan melakukannya dengan benar	Anak-anak kurang berinisiatif dalam memisahkan sedotan plastic yang masih terpasang di kotak susu	Anak- anak kurang berinisiatif untuk memilah sampah sedotan plastik
7 - 10 Tahun	Persentase Pemilahan	90% anak-anak berhasil memilah sampah daun	80% anak-anak berhasil memilah sampah plastik cup bekas pudding beserta sendoknya	70% anak-anak berhasil memilah sampah Kotak Susu	70% anak-anak berhasil memilah sampah sedotan

**Tabel 2.** Tolak ukur keberhasilan edukasi pemilahan sampah

Kelompok Usia Anak	Kriteria Keberhasilan	Deskripsi Pemilahan			
		Organik Daun	Anorganik Plastik Cup	Anorganik Kotak susu	Anorganik Sedotan Plastik
	Pemahaman Konsep Pemilahan	Anak – anak dapat melakukan pemisahan sampah daun dengan membuang di trash bag dengan benar	Anak – anak dapat melakukan pemisahan sampah plastik cup bekas pudding beserta dengan sendoknya dengan membuang di trash bag dengan benar	Anak- anak sudah cukup mengerti bagaimana pemilahan dengan memisahkan sedotan plastik dan kotak susu	Anak- anak cukup baik dalam memisahkan kotak susu dengan sedotan plastik
	Partisipasi dan Inisiatif	Anak-anak secara aktif mengajak teman-teman untuk ikut memilah sampah plastik dengan memasukkan sampah plastik ke tempat yang sesuai dengan tempah sampah plastik itu sendiri	Anak- anak aktif sekali dalam berinisiatif untuk memilah sampah piasyik cup dan melakukannya dengan benar	Anak-anak dapat berinisiatif dalam memisahkan sedotan plastik yang masih terpasang di kotak susu	Anak- anak berinisiatif untuk memilah sampah sedotan plastik

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 anak-anak usia 4-6 tahun rata-rata 80% berhasil memilah sampah daun dan 70% peserta memilah plastik cup bekas puding dengan benar. Namun untuk jenis sampah kotak susu dan sedotannya baru 40% peserta yang melakukan pemilahan dengan benar yaitu dengan membuang kotak susu ke tempat sampah untuk jenis kardus dan sedotan dibuang pada tempat sampah untuk jenis plastik. Sebanyak 60% anak-anak setelah meminum susu kotak langsung membuang ke tempat sampah untuk jenis sampah kertas tanpa dipilah terlebih dahulu. Sedangkan untuk anak-anak usia 7-10 tahun sudah memiliki pemahaman yang cukup baik untuk melakukan pemilahan sampah daun 90% dan rata-rata pemilahan sampah kardus dan plastik sebesar 73% berhasil memilah sampah dengan benar. Hasil tersebut cukup baik mengingat anak-anak baru sekali belajar untuk memilah sampah pada kegiatan ini. Untuk itu orang tua diharapkan mulai mendampingi dan selalu mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah dengan memilah terlebih dahulu.

Dampak positif yang diharapkan dengan adanya kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren, yaitu:

- Anak-anak di wilayah tersebut terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Hal ini tentu sangat berpengaruh baik terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekitarnya.
- Anak-anak menjadi salah satu kekuatan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah yang berserakan baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.
- Penerapan pola hidup sehat sejak dini.
- Terciptanya kesadaran pada diri anak-anak untuk selalu menjaga dan mencintai lingkungan sejak dini.
- Memudahkan untuk mengolah dan mendaur ulang sampah sesuai dengan jenisnya

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Gebyar Anak Peduli Sampah di Kelurahan Klitren secara keseluruhan mendapat respon positif dari anak-anak Kelurahan Klitren. Hal ini terlihat antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dari pagi sampai selesai Metode yang diterapkan pada kegiatan ini juga menjadi media edukasi yang cukup efektif. Hal ini terlihat dari keantusiasan anak-anak dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan terutama untuk game pemilahan sampah. Anak-anak usia 4-6 tahun rata-rata 80% peserta berhasil memilah sampah daun dan 70% peserta memilah plastik cup dengan benar. Namun untuk jenis sampah kotak susu dan sedotannya baru 40% peserta yang melakukan pemilahan dengan benar. Sedangkan untuk anak-anak usia 7-10 tahun sudah memiliki pemahaman yang cukup baik untuk melakukan pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari hasil game edukasi pemilahan sampah sebanyak 90% peserta berhasil memilah sampah daun dan rata-rata sebesar 73% peserta berhasil memilah sampah kardus dan plastik dengan benar. Kegiatan tersebut masih perlu dilakukan secara periodik dan juga menggandeng orang tua untuk juga mendampingi anak-anak untuk terus membiasakan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Kegiatan yang terus diulang-ulang diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman kepada anak-anak mengenai perbedaan sampah organik dan sampah anorganik, pembiasaan dan pengarahan anak-anak dalam

membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut tentunya akan menumbuhkan kesadaran pada anak-anak akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan serta menciptakan karakter cinta lingkungan dan penerapan pola hidup sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang mendanai program PkM ini melalui kegiatan PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND Yogyakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Institut Sains & Teknologi Yogyakarta, Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI), Bapak Ahmad Zaenuri S.Sos selaku Lurah Kelurahan Klitren dan Ketua RW Kelurahan Klitren sebagai mitra pelaksana PkM atas dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan anak-anak perwakilan seluruh RW di Wilayah Kelurahan Klitren yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12104>
- Alphita, A. P., & Saian, P. O. N. (2023). Pengembangan Aplikasi Edukasi Pengelolaan Sampah Untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Mobile Dengan Teknologi Machine Learning. *Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 02(01), 1–16.
- Ariani, Z. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Dengan Pola Pemberdayaan Para Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5197>
- Fadillah, M., Ramadhan Sheila Nurul, H., & Affan, M. (2020). Gim Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Anak Sd. *Automata, Vol 1, No 2 (2020)*. <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/15561>
- Fathoni, A. B., Meinaki, A., Dariah, A. J., Adawiyah, A. F., & Pratiwi, M. S. (2021). Edukasi peduli sampah melalui media video animasi dan mentoring pada anak di desa Mulyasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 1, 181–190. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/264/227>
- Febriyanti, R., Vita, N., Rahayu, A., Pitaloka, W. D., & Yakob, A. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Hakam, M., Nurma W, K., Nurul H, E., N, S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 2(2), 1–6.
- Hartono, H., & Angin, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Bagi Siswa SMK Immanuel. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 84–88. <http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/15%0Ahttps://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/viewFile/15/36>
- Irwansyah, T., & Mufidah, V. N. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Di SDN Negeri 80 Dan Pantai Sangaji Ternate. *PRAxis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 212–217. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.642>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal tepat*, 5(1), 45–59.
- Maerani, I. A., Maharani, R. K., Rohman, M. N., Eriyani, D., Nabila, F., & Wahyudha, A. (2023). Metode Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik untuk Kerajinan di SDN Bedono 1 Sayung, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.114-122>
- Mahdalena, V., Handayani, L., & Uljanatunnisa, U. (2022). Media Edukasi Kartu Bergambar untuk Memilah Sampah pada Siswa PAUD Srikandi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 402–411. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16892>
- Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Sekaligus Menanamkan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 07(02), 80–88.
- Normila, N., Maulia, R., & Mulyani, S. (2023). Edukasi peduli sampah di panti asuhan berkah kota palangka raya. *Communnity Development Journal*, 4(1), 774–778. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12185>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/ I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>